

Pengaruh Model *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Dan *Self Confidence* Siswa Kelas VII Di MtsN 7 Agam Tahun Pelajaran 2024/2025

Nuranisa Firman¹, Yolanda Rahmi Safitri², Isnaniah³, M. Imamuddin⁴

^{1,2,3,4}UIN Syech M. Djamil Djambek Bukittinggi

anisanur9567@gmail.com¹, yolandarsafitri@gmail.com², isna_imam@yahoo.com³,

m.imamuddin76@yahoo.co.id⁴

ABSTRACT; *This research is motivated by the low problem-solving ability and self-confidence of students in mathematics subjects in class VII MTsN 7 Agam in the 2024/2025 academic year. The problem often found in schools is that teachers still use conventional methods so that students feel bored and unmotivated to learn. The use of models will make students more interested in paying attention to learning and improve mathematical problem-solving abilities and self-confidence. One good model used in mathematics learning is Guided Discovery Learning. This study aims to determine the significant effect of the guided discovery learning model on mathematical problem-solving abilities and self-confidence of students in class VII MTsN 7 Agam. This type of research is a pre-experimental with a research design namely The Static Group Comparison Design. The population in this study were all 255 students in class VII with the number of classes being 8 classes. The research data were obtained from a test of mathematical problem-solving abilities and the administration of a student self-confidence questionnaire. The data analysis technique used in this study is the T test. Based on the analysis of student self-confidence questionnaire data using the T test, it was obtained $t_{count} = 3.71$ $t_{table} = 1.67$ and by using SPSS, it was obtained $Sig. = 0.000$. Meanwhile, based on the analysis of student mathematics learning outcomes data using the T test, it was obtained $t_{count} = 2.522$, $t_{table} = 1.67$ and by using SPSS, it was obtained $Sig. = 0.010$. Because $t_{calculated} > t_{table}$ and $Sig. < \alpha = 0.05$, it can be concluded that "There is a significant influence of the guided discovery learning method on students' mathematical problem-solving abilities and self-confidence in mathematics subjects in class VIII MTsN 7 Agam in the 2024/2025 academic year".*

Keywords: *Guided Discovery Learning, Student Self Confidence, Problem Solving Abilities.*

ABSTRAK; Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemecahan masalah dan *self confidence* siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VII MTsN 7 Agam tahun pelajaran 2024/2025. Masalah yang sering didapatkan di sekolah adalah guru masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa merasa bosan dan tidak bergairah untuk belajar. Penggunaan model akan membuat siswa lebih tertarik memerhatikan pembelajaran dan meningkatkan

kemampuan pemecahan masalah matematika dan *self confidence*. Salah satu model yang baik digunakan dalam pembelajaran matematika yaitu *Guided Discovery Learning*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika serta *self confidence* siswa di kelas VII MTsN 7 Agam. Jenis penelitian ini adalah pra-eksperimen dengan rancangan penelitian yaitu *The Static Group Comparison Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 255 siswa dengan jumlah kelas adalah 8 kelas. Data penelitian diperoleh dari tes kemampuan pemecahan masalah matematika dan pemberian angket *self confidence* siswa. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T. Berdasarkan analisis data angket *self confidence* siswa dengan menggunakan uji T diperoleh $t_{hitung} = 3,71$ $t_{tabel} = 1,67$ dan dengan menggunakan SPSS diperoleh Sig. = 0,000. Sedangkan berdasarkan analisis data hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan uji T diperoleh $t_{hitung} = 2,522$, $t_{tabel} = 1,67$ dan dengan menggunakan SPSS diperoleh Sig. = 0,010. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta Sig. $< \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan metode pembelajaran *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika dan *self confidence* siswa pada mata pelajaran matematika di kelas VIII MTsN 7 Agam Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Kata Kunci: Model *Guided Discovery Learning*, *Self Confidence* Siswa, Kemampuan Pemecahan Masalah.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan pelajaran yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, bahkan matematika sangat erat dengan pembelajaran ilmu lain. Mengingat begitu pentingnya matematika, mata pelajaran ini menjadi salah satu ilmu dasar sebagai mata pelajaran yang wajib diajarkan mulai tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Sugiarto (dalam Nahdi, 2017: 7) matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Matematika bukan hanya merupakan sekumpulan konsep dan prosedur, tetapi juga berfungsi sebagai alat berfikir dan komunikasi yang aplikatif dalam berbagai aspek kehidupan termasuk dalam memahami dan menyajikan data. (Saswita, Isnaniah, & Sari, 2019). Salah satu kemampuan yang harus dikuasai siswa yaitu kemampuan pemecahan masalah matematis, karena setiap manusia selalu menemui masalah dalam kehidupannya (Al Ayyubi, 2018:356; Bernard, 2018:77; Maharani, 2018:821)

Melalui pemecahan masalah, siswa mendapatkan pengalaman dari suatu permasalahan yang diselesaikan, karena dalam menyelesaikan suatu masalah otak difungsikan untuk berfikir

(Asna, Imamuddin, Rahmat, & Firmanti, 2024). Masalah dalam matematika dapat digunakan sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan berfikir dan keterampilan dasar memecahkan masalah, baik masalah matematika langsung maupun masalah kontekstual yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari (Oktasari, Isnaniah & Purnama). Pemecahan masalah merupakan bagian dari kurikulum matematika yang sangat penting karena dalam proses pembelajaran maupun penyelesaian, peserta didik dimungkinkan memperoleh pengalaman menggunakan pengetahuan serta keterampilan yang sudah dimiliki untuk diterapkan pada pemecahan masalah yang bersifat tidak rutin (Suherman, 2003). Kemampuan pemecahan masalah sangat dibutuhkan oleh siswa karena pada dasarnya siswa dituntut untuk berusaha sendiri menemukan penyelesaian dari suatu masalah agar siswa dapat mengembangkan cara berpikirnya dan apabila siswa telah berhasil menemukan penyelesaian dari masalah tersebut akan muncul kepuasan tersendiri sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk mempelajari konsep-konsep matematika lainnya. Pemecahan masalah matematika di sekolah biasanya diwujudkan dalam bentuk soal cerita. Akan tetapi, tidak semua dapat dengan mudah mengerjakan soal cerita sehingga membutuhkan waktu yang sangat lama untuk menyelesaikannya.

Salah satu cara untuk dapat membuat kemampuan pemecahan masalah matematis tinggi, maka perlu adanya pengembangan kepribadian yaitu dengan menumbuhkan rasa kepercayaan diri (*self confidence*), karena dengan *self confidence* maka dapat membangkitkan rasa kepercayaan diri dengan memotivasi siswa dan memberikan peluang yang dimilikinya secara maksimal dalam memecahkan suatu permasalahan (Nur, Nurani, Akbar & Yuliani). Menurut Hannula, Maijala, dan Pehkonen (dalam Setyaningrum, Ariyanto & Sutrisno, 2017) mengungkapkan bahwa jika siswa memiliki *self confidence* yang baik, maka siswa dapat sukses dalam belajar matematika. *Self confidence* adalah karakter yang yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap pemenuhan tercapainya setiap keinginan dan harapan (Fitriyani, 2020). Inti dari *self confidence* yang kuat ialah segala tindakan yang dilakukan tanpa disertai pikiran negatif maupun keraguan dari dalam diri seseorang (Oktarisa, Rahmat, Rusdi, & Firmanti, 2024). Keyakinan akan kemampuan diri sendiri akan mengantarkan seseorang dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik dan hasil atau nilai yang diinginkannya pun terpenuhi.

Berdasarkan hasil observasi, siswa cenderung pasif, enggan bertanya, takut atau malu bertanya. Bila ada yang kurang paham atau tidak mengerti tentang suatu materi mereka cenderung untuk diam. Masih banyak siswa kesulitan mempelajari maupun menyelesaikan

soal-soal matematika. Selain itu ketika guru meminta siswa untuk menyelesaikan suatu masalah, beberapa siswa kebingungan dan kesulitan sehingga tidak dapat memecahkan masalah yang diberikan oleh guru. Guru harus mengulangi penjelasan yang telah diberikan barulah kemudian siswa dapat memecahkan masalah tersebut. Keadaan siswa seperti diatas jika didiamkan akan menyebabkan siswa akan semakin mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami materi yang dipelajari. Salah satu tugas guru adalah membantu siswa memahami makna kata-kata atau istilah yang muncul dalam suatu masalah sehingga kompetensi siswa dalam mengembangkan kemampuan pemecahan masalah dapat terus berkembang (Rahmat, 2019). Sehubungan dengan hal tersebut, maka pengembangan kemampuan pemecahan masalah dalam pembelajaran perlu dioptimalkan dengan menerapkan model yang tepat dan inovatif.

Salah satu model pembelajaran yang berpeluang untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan *self confidence* siswa melalui pembelajaran berpusat pada siswa dan berorientasi pada masalah sehari-hari adalah model *guided discovery learning*. Pembelajaran *guided discovery* mengarahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya hanya melalui pemberitaan langsung, namun pengetahuan tersebut dapat ditemukan secara berkelompok (Irfan et al, 2020). Menurut Nugroho (dalam Amin, 2022: 249), dalam model *guided discovery learning* guru berperan menyatakan persoalan, kemudian membimbing siswa untuk menemukan penyelesaian persoalan itu dengan perintah-perintah atau lembar kerja siswa dan siswa mengikuti petunjuk dan menemukan sendiri penyelesaiannya. Dalam model *guided discovery learning*, peran siswa cukup besar karena pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru tetapi siswa. Guru dengan menjelaskan memulai kegiatan belajar mengajar dengan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan siswa dan mengorganisir kelas untuk kegiatan seperti pemecahan masalah, investigasi atau aktivitas lainnya (Amin, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Revianti Coenraad yang berjudul “Pengaruh *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Turunan dan Integral Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Palangka Raya Tahun 2020/2021” menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan model *guided discovery learning* dapat lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional (Coenraad, 2021). Kemudian, beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa *self confidence* siswa yang belajar menggunakan model *guided discovery learning* lebih baik dari

pada pembelajaran konvensional. Salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Cinta Adi Kusumadewi dan Raden Rosnawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *guided discovery learning* dapat meningkatkan *self confidence* siswa kelas VII dengan optimalisasi pada setiap langkah pembelajaran (Adi & Rosnawati, 2020). Dengan demikian, dengan digunakannya model pembelajaran *guided discovery learning* dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan *self confidence* siswa.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yang digunakan yakni penelitian pra-eksperimen dengan rancangan penelitiannya adalah *Randomized Control Group Only Design: The Static Group Comparison Design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 255 siswa dengan jumlah kelas adalah 8 kelas. Pengambilan sampel untuk penelitian dilakukan dengan cara menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Dari 8 kelas diambil dua kelas sebagai sampel dalam penelitian yang kemudian dibagi menjadi kelas eksperimen serta kelas kontrol. Yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas VII 4 dan yang menjadi kelas kontrol adalah kelas VII 3. Pada proses penelitian akan dibagi menjadi beberapa tahap yakni 1) tahap persiapan yang meliputi persiapan dalam bentuk surat perizinan dan data awal yang diperlukan dalam penelitian serta pelaksanaan uji coba angket *self confidence* siswa dan soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika siswa, 2) tahap pelaksanaan, pada tahap ini merupakan pelaksanaan penelitian dimana kelas eksperimen akan diberikan perlakuan khusus dengan penggunaan model pembelajaran *guided discovery learning* sedangkan kelas kontrol dengan pembelajaran konvensional. 3) tahap penyelesaian, pada tahap ini akan diperoleh data dari hasil penelitian yang kemudian akan diolah dan diberi kesimpulan berdasarkan hipotesis yang digunakan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan angket *self confidence* siswa dan *post test* yakni berupa soal *essay*. Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. *Self Confidence* Siswa

Pengumpulan data mengenai *self confidence* siswa dilakukan dengan pemberian angket

self confidence siswa kepada kedua kelas sampel. Instrumen angket yang diberikan terdiri dari 25 item yang telah disesuaikan dengan indikator-indikator *self confidence* siswa yaitu percaya kepada kemampuan sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, memiliki konsep diri yang positif, dan berani mengemukakan pendapat. Instrumen angket ini diberikan kepada 63 siswa yang terdiri dari 32 siswa kelas eksperimen dan 31 siswa kelas kontrol. Setelah diperoleh data hasil angket, maka akan dilakukan perhitungan sehingga memperoleh mean, standar deviasi dari kedua kelas sampel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Hasil Angket *Self Confidence* Siswa

Kelas	N	$\bar{x}$	s^2	S	X_{max}	X_{min}
Eksperimen	32	100,6875	237,64112983	15,415	122	75
Kontrol	31	86,58064	207,98494623	14,421	111	62

Dari tabel 1 diatas terlihat bahwa rata-rata hasil angket *self confidence* siswa pada kelas eksperimen lebih tinggi yaitu sebesar 100,6875 dibandingkan dengan kelas kontrol yang sebesar 86,58064, hal ini menunjukkan bahwa *self confidence* siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Pengumpulan data kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dilakukan dengan pemberian tes akhir yang diberikan kepada kedua kelas sampel yang berjumlah 64 siswa yang terdiri dari 32 siswa pada kelas eksperimen dan 31 siswa pada kelas kontrol. Setelah diperoleh data kemampuan pemecahan masalah matematika siswa maka akan dilakukan perhitungan sehingga memperoleh mean, standar deviasi dari kedua kelas sampel yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa

Kelas	N	$\bar{x}$	s^2	S	X_{max}	X_{min}
Eksperimen	32	74,5625	277,737900323	16,655	96	38
Kontrol	31	63,5625	321,83225807	17,9396	88	32

Dari tabel di atas terlihat bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol.

Tabel 3 rata-rata skor masing-masing indikator soal tes akhir kemampuan pemecahan masalah matematika

Kelas	N	Rata-Rata Skor Masing-Masing Indikator Soal Tes Akhir Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika				Rata-rata skor	Rata-rata nilai akhir
		1	2	3	4		
Eksperimen	32	1,628	2,7375	2,425	1,1875	1,90325	74,5625
Kontrol	31	1,466	2,19	1,88	0,6576	1,5469	63,5625

Berdasarkan tabel diatas terlihat skor rata-rata untuk semua indikator kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen lebih tinggi daripada kelas kontrol yaitu skor rata-rata kelas eksperimen 1,90325 dan kelas kontrol 1,5469. sedangkan nilai rata-rata akhir secara keseluruhan pada kelas eksperimen yaitu 74,5625 dan kelas kontrol 63,5625. Berarti terlihat nilai kemampuan pemecahan masalah kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Analisis Data

1. *Self Confidence* Siswa

Untuk menarik kesimpulan terhadap hasil angket *self confidence* siswa maka terlebih dahulu dilakukan analisis dengan menggunakan uji-t. namun sebelum dilakukan uji-t, maka harus di uji terlebih dahulu normalitas dan homogenitas terhadap hasil angket.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* yang memiliki tujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak.

Tabel 4 uji normalitas *self confidence* siswa

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	Signifikan	α	Keterangan
Eksperimen	32	0,09961808	0,156625	0,200	0,05	Berdistribusi normal
Kontrol	31	0,080216	0,15913	0,200	0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 4, dengan manual diperoleh L dan dengan menggunakan SPSS diperoleh bahwa $Sig > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas ini dilakukan dengan uji F dan diperoleh $F_{hitung} = 1,1412588$ dan $F_{tabel} = 1,835$ $F_{hitung} < F_{tabel}$ Karena nilai F pada taraf nyata 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sampel memiliki variansi yang homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap angket *self confidence* siswa, diketahui kedua kelas sampel berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 0,05. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,71958$ dan $t_{hitung} = 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan H_1 *tabel* diterima. Selain itu, dengan menggunakan SPSS diperoleh Sig. = 0,000 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_1 .

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Untuk menarik kesimpulan terhadap hasil belajar matematika siswa maka terlebih dahulu dilakukan analisis dengan menggunakan uji-t. namun sebelum dilakukan uji-t, maka harus di uji terlebih dahulu normalitas dan homogenitas terhadap data hasil belajar siswa.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* yang memiliki tujuan untuk melihat apakah sampel berdistribusi normal atau tidak..

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas Kelas Sampel.

Kelas	N	L_0	L_{tabel}	Signifikan	α	Keterangan
Eksperimen	32	0,01104	0,156625	0,200	0,05	Berdistribusi normal
Kontrol	31	0,0584	0,15913	0,200	0,05	Berdistribusi normal

Berdasarkan tabel 5, dengan manual diperoleh L dan dengan menggunakan SPSS diperoleh bahwa Sig > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua kelas berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Perhitungan uji homogenitas ini dilakukan dengan uji F dan diperoleh $F = 1,15876$ dan $F_{tabel} = 1,835$. Karena nilai F pada taraf nyata 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

sampel memiliki variansi yang homogen. $F_{hitung} < F_{tabel}$

c) Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas terhadap hasil belajar matematika siswa, diketahui kedua kelas sampel berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan uji-t pada taraf signifikan 0,05. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 2,522$ dan $t = 1,67$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak H_0 dan H_1 tabel diterima. Selain itu, dengan menggunakan SPSS diperoleh $Sig. = 0,010 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tolak H_0 dan terima H_1

Pembahasan

1. Self Confidence Siswa

Berdasarkan uji statistik yaitu dengan menggunakan uji T diperoleh bahwa $t = 3,71983$, $t = 1,67$ dan menggunakan perhitungan Software SPSS diperoleh $Sig. = 0,000$. Karena $t_{tabel} > t_{hitung}$ dan $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap *self confidence* siswa kelas VII di MTsN 7 Agam Tahun Pelajaran 2024/2025. Selain itu, dapat dilihat pada rata-rata *self confidence* siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *guided discovery learning* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan kelebihan dari metode pembelajaran *guided discovery learning* yang dikemukakan oleh Amin yaitu dapat meningkatkan rasa kepercayaan diri melalui penemuan yg dilakukan siswa (Amin, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cinta Adi Kusumadewi dan Raden Rosnawati. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *guided discovery learning* dapat meningkatkan *self confidence* siswa kelas VII dengan optimalisasi pada setiap langkah pembelajaran.

2. Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa

Berdasarkan uji statistik yaitu dengan menggunakan uji T diperoleh bahwa $t = 2,522$, $t = 1,67$ dan menggunakan perhitungan Software SPSS diperoleh $Sig. = 0,010$. Karena $t_{tabel} > t_{hitung}$ dan $Sig. < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII di MTsN 7 Agam Tahun

Pelajaran 2024/2025.

Selain itu, dapat dilihat pada rata-rata kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *guided discovery* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini sesuai dengan pendapat Penelitian yang dilakukan oleh Revianti Coenraad menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah matematika menggunakan model *guided discovery learning* dapat lebih baik dari pada menggunakan model pembelajaran konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan uji T pada angket *self confidence* dan uji T pada tes kemampuan pemecahan masalah siswa diperoleh t . Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap *self confidence* siswa serta terdapat pengaruh $t_{hitung} > t_{tabel}$ signifikan model pembelajaran *guided discovery learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika siswa kelas VII di MTsN 7 Agam Tahun Pelajaran 2024/2025. Peneliti menyarankan supaya guru matematika MTsN 7 Agam dapat menerapkan model pembelajaran *guided discovery learning* dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika dan *self confidence* 32 siswa kelas eksperimen dan 31 siswa kelas kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, C. & Rosnawati, E.R. (2020). Optimalisasi *Guided Discovery Learning* untuk Meningkatkan *Self Confidence* Siswa dalam Pembelajaran Matematika, *Jurnal Kependidikan* 4 (2): 282-294
- Al Ayyubi, I. I., Nudin, E., & Bernard, M. (2018). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Sma. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(3): 355-360
- Amin & Yurike, L. S. (2022). *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi Timur: Pusat Penerbitan LPPM Universitas Islam 45 Bekasi
- Arifin, S., Kartono, & Hidayah, I. (2019). Analisis kemampuan Pemecahan Masalah Pada Model Problem Based Learning Disertai Remedial Teaching,. *Jurnal EduMat*, 8 (1): 85 – 97
- Asna, R., Imamuddin, M., Rahmat., T., & Firmanti. (2024). Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Terintegrasi Islam. *Jurnal Pendidikan*

Matematika, 5(1), 12-21

- Bernard, M., Nurmala, N., Mariam, S., & Rustyani, N. (2018). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SMP Kelas IX Pada Materi Bangun Datar. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 2(2), 77-83.
- Coenraad, R. (2021). Pengaruh *Guided Discovery Learning* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Turunan Dan Integral Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Palangka Raya Tahun 2020/2021. *Jurnal Ilmiah Kanderang Tingang* 12 (2): 185-195
- Fitriyani, Adjar, B. P., & Umi, R. N. 2020. Pengaruh Motivasi Belajar dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 1 (2): 29-35
- Irfan, T. A., Aisyah, N., Iqbal, A. A., Kasmawati. (2020). *Guided, Organizing, Leaflet, Discovery*. Sukabumi: CV Jejak, anggota IKAPI
- Maharani, S., & Bernard, M. (2018). Analisis Hubungan Resiliensi Matematik Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Lingkaran. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 819-826
- Nahdi, D. S. (2017). Implementasi Model Pembelajaran *Collaborative Problem Solving* Untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(1): 20-29
- Nur, P. A., Nurani, M., Akbar, P., & Yuliani, A. (2018). Analisis Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas V: *Jurnal Ilmiah Kontekstual* 1(2): 59-61.
- Oktarisa, F., Rahmat, T., Rusdi, & Firmanti, P. (2024). Pengaruh *Self Confidence* Terhadap Hasil Belajar. *Journal Of Social Science Research*, 4(2): 5532-5543
- Oktasari, F., Isnaniah, Purnama, N. (2022). Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Pada Materi SPLTV Berdasarkan Tahapan Polya. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4): 340 – 349
- Rahmat., T. (2019). Proses Berfikir Mahasiswa Program Studi Matematika IAIN Bukittinggi dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau dari Perbedaan Gender. *Journal of Educational Studies*, 4(1), 69-80
- Saswita, V., Isnaniah, & Sari, R. K. (2019). Pengaruh Strategi Aktif Tipe Giving Question and Getting Answer (GQGA) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Tilatang Kamang. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 2, 130-136
- Sri, T. S. Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Matematis Dan Self Confidence Siswa Smp. *Journal on Education. memulai Pembelajaran Berbasis*

Masalah, Jurnal “Mosharafa” Pendidikan Matematika STKIP, 5(2): 150-151

Suherman, E. (2003). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia (UPI).